

Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan, Serta Kebermanfaatan dalam Keputusan Pengguna an *E-Money* pada Peningkatan Kinerja UMKM di Kota Medan

Rahmi Pamela Putri^{1*}, Hendra Harmain², Nuri Aslami³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

pamelarahmi05@gmail.com¹, hendra.harmain@uinsu.ac.id², nuriaslami@uinsu.ac.id³

Alamat: Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate

Korespondensi penulis: pamelarahmi05@gmail.com*

Abstract. *This study aims to determine the effect of financial literacy, ease, and usefulness in the decision to use e-money on improving the performance of MSMEs in Medan City. Where researchers want to see how much influence financial literacy has on the decision to use e-money, how much influence ease of use has on the decision to use e-money, how much influence usefulness of use has on the decision to use e-money, how much influence financial literacy, ease, and usefulness in the decision to use e-money on improving the performance of MSMEs in Medan City. The dependent variable is the decision to use e-money, the independent variables are financial literacy, ease of use of e-money, and usefulness of use of e-money. This research method uses a quantitative method. The data used is primary data. Primary data was obtained using a data collection tool in the form of a questionnaire from a sample of 100 MSME actors with the help of the SPSS 25.0 program. The results of the study showed that F Calculation was $35.743 > F$ table (3.090). With a probability value of 0.000 ($p < 0.05$). This means that the variables of Financial Literacy (X_1), Ease of Use of E-Money (X_2), and Usefulness of Use of E-Money (X_3) together have a significant influence on the decision to use e-money to improve the performance of MSMEs in Medan City.*

Keywords: *Financial Literacy, Ease of Use, Usefulness of Use, and Decision to Use E-Money.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, kemudahan, serta kebermanfaatan dalam keputusan penggunaan *e-money* pada peningkatan kinerja UMKM Kota Medan. Dimana peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh literasi keuangan dalam keputusan penggunaan *e-money*, seberapa besar pengaruh kemudahan penggunaan dalam keputusan penggunaan *e-money*, seberapa besar pengaruh kebermanfaatan penggunaan dalam keputusan penggunaan *e-money*, seberapa besar pengaruh literasi keuangan, kemudahan, serta kebermanfaatan dalam keputusan penggunaan *e-money* pada peningkatan kinerja UMKM Kota Medan. Variabel terikatnya adalah keputusan penggunaan *e-money*, variabel bebasnya yaitu literasi keuangan, kemudahan penggunaan *e-money*, dan kebermanfaatan penggunaan *e-money*. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang dipakai yaitu data primer. Data primer diperoleh dengan alat pengumpulan data berupa kuesioner (angket) dari sampel sebanyak 100 pelaku UMKM dengan bantuan program SPSS 25.0. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa F Hitung sebesar $35.743 > F$ tabel (3.090). Dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Hal ini berarti variabel Literasi Keuangan (X_1), Kemudahan Penggunaan *E-Money* (X_2), dan Kebermanfaatan Penggunaan *E-Money* (X_3) secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan penggunaan *e-money* pada peningkatan kinerja UMKM di Kota Medan.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Kemudahan Penggunaan, Kebermanfaatan Penggunaan, dan Keputusan Penggunaan *E-Money*.

1. LATAR BELAKANG

Dalam perkembangan teknologi yang pesat saat ini meningkatkan kemudahan secara signifikan khususnya bagi para Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). UMKM pada umumnya memiliki banyak potensi dalam menumbuhkan perekonomian Indonesia. Dalam hal ini, UMKM sangat penting bagi ketahanan dan keberlanjutan masyarakat karena telah menciptakan lapangan kerja dan perubahan pada perekonomian dalam kesejahteraan masyarakat (Raharjo et al., 2022).

Kemampuan dalam keterampilan pengelolaan keuangan yang baik inilah para pelaku UMKM perlu memahami secara mendalam tentang literasi keuangan yang dimana hal ini akan mengidentifikasi pemahaman terhadap kemunculan konsekuensi finansial ataupun resiko yang dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Dalam Literasi Keuangan didefinisikan sebagai pemahaman tentang seperangkat konsep ekonomi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi situasi keuangan seseorang dan membuat keputusan keuangan yang sehat (Menne, 2023).

Literasi Keuangan sangat esensial bagi para pengusaha UMKM karena akan mengarahkan pengelolaan keuangan untuk mencapai tujuannya termasuk penganggaran, strategi menabung, dan pengetahuan dasar pribadi. Sebaliknya, jika UMKM tidak memiliki pengetahuan dasar dan pengelolaan keuangan maka akan menimbulkan resiko dalam upaya seperti kerugian terlebih lagi dapat menyebabkan kebangkrutan (Andjioe et al., 2019). Literasi keuangan dapat mendorong pola pikir, perilaku dan keputusan para UMKM pada sumber pembiayaan dan keterampilan yang akan membekali UMKM dalam memutuskan pilihan mereka ketika mencari pembiayaan untuk susunan pengoptimalan keuangan mereka (Mutiarra, 2023).

OJK melakukan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2022 untuk menentukan indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia. Pada Juli hingga September 2022, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) diselenggarakan di 24 Provinsi dan 76 Kota/Kabupaten dengan 14.634 responden, yakni berusia 15 tahun-79 tahun (Ainolayaqin, 2024).

Indeks literasi keuangan penduduk Indonesia pada 2022 sebesar 49,68%, naik dari 38,03% tahun 2019, data tersebut naik dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan indeks inklus keuangan tahun ini mencapai 85,10%, naik dari 76,19% pada SNLIK (Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan) sebelumnya pada tahun 2019. Dari hasil tersebut selisih antara indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan yang terpenting ialah semakin berkurang dimana pada tahun 2022 sebesar 35,42% dari pada tahun 2019 sebesar 38,16%. Oleh karena itu perbandingan tersebut, memperlihatkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap keuangan semakin meningkat dengan semakin kecil selisih indeks data tersebut (Ariani et al., 2024)

Dengan meningkatnya literasi & inklusi keuangan, salah satu faktor yang mempengaruhi dalam peningkatan Kinerja UMKM ialah dengan lahirnya digitalisasi yang merupakan kesempatan baru yang sangat bermanfaat dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam menjalankan produktivitas dan keberlangsungan UMKM, perlunya akses yang mudah dalam layanan keuangan agar dapat menghadapi tantangan ekonomi saat ini. Inovasi yang terus berkembang menciptakan instrument pembayaran elektronik yang lebih

mudah dengan adanya *Electronic Money (E-Money)* sebagai solusi keuangan digital dalam bertransaksi dan sebagai alat pembayaran. Pengembang aplikasi telah menjadi pembayaran elektronik dan layanan uang elektronik telah berkembang bukan hanya tersedia oleh bank dan perusahaan telekomunikasi di Indonesia (Fithri Meuthia et al., 2020)

Electronic money (e-money) adalah adalah alat pembayaran dalam bentuk digital yang dimana nilai uangnya tersimpan dalam suatu media. Media tersebut ialah media elektronik yang berupa chip atau server. Nilai uang dan fungsi yang ada di dalam *e-money* sama halnya seperti nilai uang rupiah atau uang fisik, hanya saja untuk menggunakan *e-money*, uang rupiah atau fisik harus disetor terlebih dahulu ke penerbit. Penggunaan transaksi *e-money* ialah akan dikurangi sesuai dengan jumlah transaksi sehingga kita tidak perlu menunggu uang kembalian atau menghitung untuk jumlah transaksi pembayaran dalam bentuk fisik. Transaksi uang kertas (tunai) tidak lagi berjalan seperti dulu, dan banyak orang sekarang menggunakan uang elektronik sebagai gantinya. penggunaan uang elektronik (*e-money*) cukup tinggi terutama di perkotaan (Lubis et al., 2022).

Menurut Nuri Aslami, Rizky Ananda Ariza (2021) dengan kebangkitan teknologi dan persaingan bisnis yang meningkat, para pelaku UMKM harus memiliki rencana pemasaran yang kuat dan terdefinisi dengan baik agar berhasil. Oleh karena itu dalam perkembangan UMKM perlu mempelajari adanya kemajuan teknologi untuk meningkatkan daya saing agar terciptanya para pelaku UMKM yang berkualitas (Ariza & Aslami, 2021).

Semakin banyaknya para pelaku UMKM, maka kinerja keuangan merupakan hal yang penting dalam meningkatkan daya saing dan usahanya tetapi, dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti para pelaku UMKM Kota Medan masih kurang bijaksana akan strategi yang dilakukan seperti belum mampu dalam mengelola keuangannya, tidak membuat pembukuan kas perhari, tidak memahami pengeluaran serta pendapatan dalam usaha yang dikelola dan tidak mencatat laporan keuangan yang dikelola. Kurangnya perencanaan dalam keuangan pun membuat mereka tidak memisahkan antara keuangan usaha dengan kehidupan pribadi dikarenakan uang hasil keuntungan dari penjualan mereka habis terpakai untuk kehidupan sehari-hari.

Beberapa pelaku UMKM juga mengakui bahwa mereka tahu bahwa penggunaan *e-money* pastinya akan memenuhi target penjualan mereka dan menjadi peluang yang sangat besar untuk masa depan perkembangan usahanya karena banyaknya type masyarakat cashless ini menginginkan hal yang lebih praktis dan memudahkan dalam bertransaksi. Tetapi pada realitanya mereka tidak menerapkan hal tersebut karena masih takut dalam mengimplementasikannya dan masih belum terlalu paham sehingga mereka mencari jalan

aman untuk bertransaksi cash saja. Seperti Bu Nur yang memiliki usaha kelontong yang menjadi kendala usahanya ialah karena tidak memiliki mesin pembaca *e-money* dan tidak mengerti dalam cara kerjanya karena kurangnya akan pemahaman sehingga tidak bisa bertransaksi dengan pembeli serta tidak mau ribet. Hal ini pastinya dikarenakan beliau masih kesulitan untuk mengambil keputusan bisnis karena kurangnya literasi keuangan.

Menurut Data Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan Kota Medan jumlah UMKM sebanyak 27.753 unit terdiri atas usaha mikro 22.213 unit, usaha kecil 5.447 unit, dan usaha menengah 103 unit. Sedangkan berdasarkan data Bank Indonesia (BI), jumlah uang elektronik yang beredar mencapai 594,17 juta unit pada Februari 2022. Dengan rincian, sebanyak 512,98 juta unit (86,34%) merupakan uang elektronik yang berbasis server dan sebanyak 81,19 juta unit (13,67%) berbasis chips atau kartu. Pengguna *e-money* yang terus berkembang dan bertambah ini tentunya para pelaku UMKM harus mengimbangi dengan menggunakan layanan pembayaran *e-money* dalam mengembangkan usahanya agar memudahkan para konsumen karena banyaknya konsumen yang tidak lagi menggunakan uang tunai tetapi non-tunai hal ini pun mempunyai istilah bagi masyarakat non tunai yaitu *cashless society*.

Berdasarkan permasalahan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang “**Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan, serta Kebermanfaatan dalam Keputusan Penggunaan E-Money pada Peningkatan Kinerja UMKM di Kota Medan**”

2. KAJIAN TEORITIS

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah keputusan keuangan yang bijak agar tercapainya kesejahteraan seseorang, dimana ia harus memiliki kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang relevan dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan diharapkan dapat memberdayakan konsumen dalam membantu pembangunan, kesejahteraan serta upaya menjaga stabilitas system keuangan (Iciah & Kurniawan, 2020).

Memiliki literasi keuangan adalah kebutuhan bagi setiap individu dan merupakan hal yang utama mensejahterahkan masyarakat yang berkualitas. Literasi keuangan menghindari adanya permasalahan yang terjadi dalam keuangan. Hal ini terjadi tidak hanya berdasarkan pendapatan tetapi dalam pengelolaan keuangan yang salah. Pengendalian dan perilaku seseorang saat merencanakan, mengelola, dan membuat keputusan keuangan strategis sangat terkait dengan literasi keuangan (Kusuma et al., 2022).

Faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan adalah sebagai berikut :

- Faktor Usia
- Faktor Gender
- Faktor Pendidikan
- Faktor tingkat penghasilan atau pendapatan

Electronic Money (E-Money)

Electronic money (e-money) adalah alat pembayaran dalam bentuk digital yang dimana nilai uangnya tersimpan dalam suatu media. Media tersebut ialah media elektronik yang berupa chip atau server (Usman, 2017). Nilai uang dan fungsi yang ada di dalam *e-money* sama halnya seperti nilai uang rupiah atau uang fisik, hanya saja untuk menggunakan *e-money*, uang rupiah atau fisik harus disetor terlebih dahulu ke penerbit. Penggunaan transaksi *e-money* ialah akan dikurangkan sesuai dengan jumlah transaksi sehingga kita tidak perlu menunggu uang kembalian atau menghitung untuk jumlah transaksi pembayaran dalam bentuk fisik. Transaksi uang kertas (tunai) tidak lagi berjalan seperti dulu, dan banyak orang sekarang menggunakan uang elektronik sebagai gantinya. penggunaan uang elektronik (*e-money*) cukup tinggi terutama di perkotaan (Lestari et al., 2023).

Adapun indikator yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam penggunaan *e-money* adalah :

- Menghemat waktu transaksi
- Keputusan menggunakan *e-money* di masa mendatang
- Meningkatkan kinerja
- Merekomendasikan menggunakan *e-money*

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan unit usaha berdiri sendiri dengan produktif yang bergerak dalam semua sektor ekonomi dan dijalankan oleh perorangan atau badan usaha. Pada pendirian UMKM, biasanya berdasarkan pada inisiatif seseorang. Kriteria pada UMKM ini terbagi atas usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Umumnya asal UMKM ialah hasil dari usaha masyarakat yang berupaya mencapai stabilitas nasional, mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan pemerataan dengan meningkatkan pendapatan masyarakat (Al Farisi et al., 2022)

Dalam islam, UMKM merupakan salah satu usaha manusia untuk bertahan hidup dan beribadah kepada Allah SWT dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Nabi Muhammad dan sahabat Nabi pun adalah seorang pedagang atau pengusaha yang sukses pada zaman dulu. Allah menciptakan manusia di muka bumi ini adalah untuk menjadi seorang khalifah. Tentu saja mewujudkan hal tersebut membutuhkan suatu ikhtiar yang sungguh-sungguh (Awali, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran, setiap fenomena social dijabarkan dalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator (Rahmani, 2016).

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan un tuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Ali et al., 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang UMKM

Bidang Usaha UMKM	Responden (Orang)	Persentase (%)
Fashion	18	18.0
Perdagangan	22	22.0
Kuliner	50	50.0
Jasa	8	8.0
Agribisnis	2	2.0
Jumlah	100	100.0

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Data dari tabel di atas bisa disimpulkan bahwa dari 100 responden, sekitar 50% atau sebanyak 50 responden adalah bidang kuliner, 22% atau sebanyak 22 responden adalah bidang perdagangan, 18% atau sebanyak 18 responden adalah bidang fashion, 8% atau sebanyak 8 responden adalah bidang jasa dan 2% atau sebanyak 2 responden adalah bidang agribisnis.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Responden (Orang)	Persentase (%)
<1 Tahun	10	10.0

1 - 5 Tahun	80	80.0
6-10 Tahun	7	7.0
11-15 Tahun	2	2.0
> 15 Tahun	1	1.0
Jumlah	100	100.0

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa lama usaha 1 - 5 Tahun sebanyak 80% atau 80 responden, lama usaha <1 Tahun sebanyak 10% atau 10 responden, lama usaha 6-10 Tahun sebanyak 7% atau 7 responden dan lama usaha 11-15 Tahun sebanyak 2% atau 2 responden serta lama usaha > 15 Tahun sebanyak 1% atau 1 responden.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Omzet Perbulan

Omzet Perbulan	Responden (Orang)	Persentase (%)
Rp. >30.000.000	2	2.0
Rp. 1.000.000 s/d Rp. 5.000.000	63	63.0
Rp. 16.000.000 s/d Rp. 25.000.000	2	2.0
Rp. 6.000.000 s/d Rp. 15.000.000	33	33.0
Jumlah	100	100.0

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Pada tabel di atas bisa disimpulkan bahwa jumlah responden yang omzet perbulannya Rp. 1.000.000 s/d Rp. 5.000.000 adalah sebanyak 63% atau 63 responden, omzet perbulannya Rp. 6.000.000 s/d Rp. 15.000.000 adalah sebanyak 33% atau 33 responden dan omzet perbulannya Rp. 16.000.000 s/d Rp. 25.000.000 adalah sebanyak 2% atau 2 responden serta omzet perbulannya Rp. >30.000.000 adalah sebanyak 2% atau 2 responden.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengguna *E-Money*

Omzet Perbulan	Responden (Orang)	Persentase (%)
Ya	90	90.0
Tidak	10	10.0
Jumlah	100	100.0

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Data dari tabel di atas bisa disimpulkan bahwa dari 100 responden, sekitar 90% atau sebanyak 90 responden adalah pengguna *E-Money* dan 10% atau sebanyak 10 responden bukan pengguna *E-Money*.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji Validitas adalah uji yang digunakan dengan membandingkan antara nilai pada r hitung dengan nilai pada r tabel untuk mengukur tingkat kevalidtan suatu data. Uji Validias pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada 30 responden diluar sampel, yaitu Di Kota Medan dengan $df=n-k = 30-2 =2$, maka pada $\alpha = 0,05$ diperoleh r tabel = 0,361, maka hasil uji validitas dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 5. Uji Validitas

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)			
P1	0,454	0,361	Valid
P2	0,413	0,361	Valid
P3	0,415	0,361	Valid
P4	0,392	0,361	Valid
P5	0,392	0,361	Valid
P6	0,454	0,361	Valid
P7	0,413	0,361	Valid
P8	0,415	0,361	Valid
P9	0,454	0,361	Valid
Kemudahan Penggunaan E- Money (X2)			
P1	0,378	0,361	Valid
P2	0,392	0,361	Valid
P3	0,378	0,361	Valid
P4	0,404	0,361	Valid
P5	0,369	0,361	Valid
P6	0,404	0,361	Valid
P7	0,469	0,361	Valid
P8	0,544	0,361	Valid
P9	0,534	0,361	Valid
Kebermanfaatan Penggunaan E-Money (X3)			
P1	0,544	0,361	Valid
P2	0,960	0,361	Valid
P3	0,960	0,361	Valid
P4	0,642	0,361	Valid
P5	0,960	0,361	Valid
P6	0,492	0,361	Valid
P7	0,492	0,361	Valid
P8	0,492	0,361	Valid
P9	0,492	0,361	Valid
P10	0,960	0,361	Valid
P11	0,642	0,361	Valid
P12	0,960	0,361	Valid
Keputusan Penggunaan E- Money (Y)			
P1	0,960	0,361	Valid
P2	0,960	0,361	Valid

P3	0,960	0,361	Valid
P4	0,765	0,361	Valid
P5	0,703	0,361	Valid
P6	0,765	0,361	Valid
P7	0,960	0,361	Valid
P8	0,960	0,361	Valid
P9	0,703	0,361	Valid
P10	0,703	0,361	Valid
P11	0,960	0,361	Valid
P12	0,508	0,361	Valid

Sumber: Hasil Data Diolah SPSS Statistik Versi 25

Berdasarkan Tabel diatas diketahui nilai r hitung sebanyak 9 butir pernyataan pada variabel literasi keuangan (X1), 9 butir pernyataan pada variabel Kemudahan Penggunaan E-Money (X2), 12 butir pernyataan pada variabel Kebermanfaatan Penggunaan E- Money (X3), dan 12 butir pernyataan pada variabel Keputusan Penggunaan E- Money (Y) adalah lebih besar dari 0,361. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas sebanyak 42 butir pernyataan terhadap 30 reponden diluar sampel bernilai lebih besar dari nilai rtabel 0,361. Dengan demikian seluruh pernyataan kuesioner dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji Reabilitas ialah uji yang digunakan dalam mengukur kekonsistensian variabel penelitian. Suatu peneltian dikatakan reliabel apabila jawaban dari responden dari setiap pernyataan selalu tetap dari masa ke masa. Untuk menguji reliabilitas data dilihat dengan pengukuran *Cronbach Alpha*. Variabel penelitian dikatakan reliabel apabila *Cronbach Alpha-nya* $> 0,70$.

Tabel 6. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas			
Variable	Nilai Cronbach's Alpha	Jumlah Item (n)	Kesimpulan
X1	0,817	9	Reliabel
X2	0,816	9	Reliabel
X3	0,981	12	Reliabel
Y	0,928	12	Reliabel

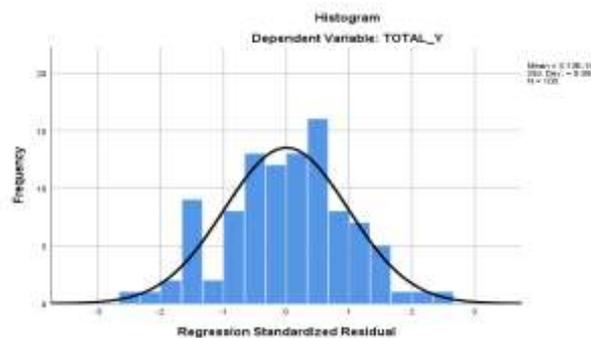
Sumber : Hasil Data Diolah SPSS Statistik Versi 25

Hasil Uji menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,70. Sehingga dapat dikatakan seluruh konsep pengukur dari 42 butir item pernyataan yang terdapat pada penelitian ini reliabel dan dapat disebarkan kepada responden sebagai instrument penelitian.

Uji Asumsi Klasik

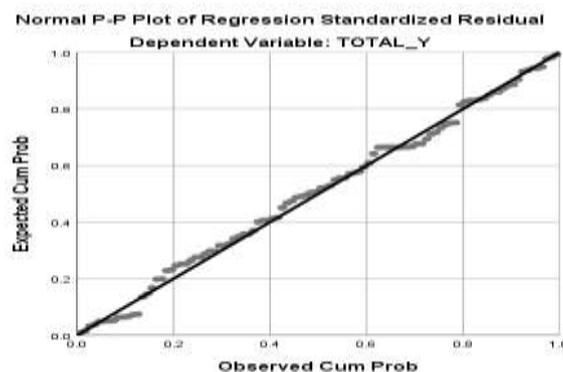
Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel literasi keuangan, kemudahan penggunaan serta kebermanfaatan dan variabel keputusan penggunaan *E-Money* menghasilkan distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Uji Normalitas dengan pendekatan Grafik Normal Histogram, Uji Normalitas dengan Pendekatan Normal Probability Plot dan Uji Kolmogorov Smirnov (K-S) sebagai berikut ini :



Gambar 1. Variabel Residual Berdistribusi Normal

Terlihat bahwa variabel residual berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh residual yang berbentuk lonceng dan tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan. Maka terbukti bahwa distribusi residual memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Penelitian Ini Berdistribusi Normal

Pada gambar tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 7. Uji Kolmogorov Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.61842718
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.059
	Negative	-.046
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Hasil Data Diolah SPSS Statistik Versi 25

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah $0.200 > 0.05$. hal ini menunjukkan bahwa probabilitas lebih tinggi dibandingkan nilai signifikan 5 persen. Dengan demikian, variabel residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas yaitu uji yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan atau tidak antar variabel bebas. Pada dasarnya model regresi yang baik harusnya tidak terjadi multikolinearitas. Adapun kriteria pengujian multikolinearitas bisa dilihat pada kolom VIF-nya yaitu:

- Jika nilai VIF < dari 10, ini berarti tidak terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai VIF > dari 10, ini berarti terjadi multikolinearitas.

Tabel 8. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients^a

Variabel Independen	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan (X1)	0.843	1.186
Kemudahan Penggunaan <i>E-Money</i> (X2)	0.494	2.026
Kebermanfaatan Penggunaan <i>E-Money</i> (X3)	0.475	2.104

Sumber : Hasil Data Diolah SPSS Statistik Versi 25

Nilai tolerance pada literasi keuangan (X1) diperoleh nilai sebesar $0.843 > 0.10$ dan VIF sebesar $1.186 < 10$, nilai tolerance pada variabel kemudahan penggunaan e-money (X2) diperoleh nilai sebesar $0.494 > 0.10$ dan VIF sebesar $2.026 < 10$. Dan nilai tolerance pada variabel kebermanfaatan Penggunaan *E-Money* (X3) diperoleh nilai sebesar $0.475 > 0.10$ dan VIF sebesar $2.104 < 10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Uji Heteroskesastisitas dengan Uji *Glejser*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.154	2.467		2.090	.039
Literasi Keuangan	.030	.057	.057	.529	.598
Kemudahan Penggunaan E-Money	.006	.063	.013	.092	.927
Kebermanfaatan Penggunaan e-money	-.086	.053	-.234	-1.620	.109

Sumber : Hasil Data Diolah SPSS Statistik Versi 25

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Sig. Glejser* pada variabel Literasi Keuangan $0.598 > \alpha (0.05)$, nilai *Sig. Glejser* pada variabel kemudahan penggunaan e- money $0.927 > \alpha (0.05)$ dan nilai *Sig. Glejser* pada variabel Kebermanfaatan Penggunaan e- money $0.109 > \alpha (0.05)$. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidal ada gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk menemukan besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, diimana variabel bebas disini adalah literasi keuangan, kemudahan penggunaan, dan kebermanfaatan penggunaan serta variabel dependennya keputusan penggunaan *E-Money*. Bentuk persamaannya adalah:

$$\text{keputusan penggunaan } e\text{-money} = a + \text{literasi keuangan} + \text{kemudahan penggunaan} + \text{kebermanfaatan penggunaan} + e$$

Tabel 10. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.589	4.125		2.810	.006
Literasi Keuangan	.416	.096	.333	4.355	.000
Kemudahan Penggunaan <i>E- Money</i>	.192	.105	.182	1.823	.017

Kebermanfaatan Penggunaan <i>E- Money</i>	.332	.088	.382	3.758	.000
--	------	------	------	-------	------

Sumber : Hasil Data Diolah SPSS Statistik Versi 25

Berdasarkan tabel tersebut dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 11.589 + 0,416X_1 + 0,192X_2 + 0,332X_3 + e$$

Merujuk pada tabel tersebut maka diketahui :

- a. Nilai konstan = 11.589

Nilai konstan bernilai positif sebesar 4,328 berarti jika variabel literasi keuangan, peer to peer lending dan payment gateway dalam keadaan tetap ataupun sama dengan nol, berarti nilai variabel kinerja keuangan sebesar 4,328

- b. Literasi keuangan (X_1) = 0,416

Koefisien dari variabel X_1 sebesar 0,416 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa antara variabel literasi keuangan dan keputusan penggunaan *E-Money* mempunyai hubungan yang positif. Hal ini berarti setiap literasi keuangan mengalami kenaikan maka keputusan penggunaan *E-Money* juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,416 dengan dasar asumsi bahwa setiap variabel bebas yang lainnya bernilai tetap.

- c. Kemudahan penggunaan *E-Money* (X_2) = 0,192

Koefisien dari variabel Kemudahan penggunaan *E-Money* sebesar 0,192 yang nilainya positif, artinya menunjukkan bahwa antara variabel peer to peer lending dengan kinerja keuangan memiliki hubungan yang positif. Hal ini berarti setiap peer to peer lending mengalami kenaikan, maka variabel keputusan penggunaan *E-Money* akan mengalami kenaikan sebesar 0,192 dengan dasar asumsi bahwa nilai variabel bebas yang lainnya tetap.

- d. Kebermanfaatan *E-Money* (X_3) = 0,332

Koefisien dari variabel payment gateway sebesar 0,332 bertanda positif, berarti menunjukkan bahwa antara variabel payment gateway dengan keputusan penggunaan *E-Money* terdapat hubungan yang positif.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji-t)

Uji Parsial digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari masing-masing dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

- a) Jika nilai sig < dari 0,05 maka H_a diterima atau variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai sig > dari 0,05 maka H_a ditolak atau variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Selain dengan menggunakan nilai signifikansi, hasil dari uji t juga bisa dengan $n=100$, $df = n - 3 = 100 - 3 = 97$. Maka, pada $\alpha = 0.05$ diperoleh t tabel = 1.661. Dapat dilihat bahwa:

- a) Hasil analisis regresi Literasi Keuangan (X_1) mempunyai koefisien (β_1) = 0,416 > 0 dengan t hitung (4.355) > t tabel (1.661) dan jika dilihat dari nilai Sig. 0,000 < α (0.05). sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan e- money. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b) Hasil analisis regresi Kemudahan Penggunaan *E-Money* (X_2) mempunyai koefisien (β_2) = 0,192 > 0 dengan t hitung (1,823) > t tabel (1.661) dan jika dilihat dari nilai Sig. 0,017 < α (0.05). sehingga dapat disimpulkan bahwa Kemudahan Penggunaan *E- Money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan e- money. Maka H_0 ditolak dan H_2 diterima.
- c) Hasil analisis regresi Kebermanfaatan Penggunaan *E-Money* (X_3) mempunyai koefisien (β_3) = 0,332 > 0 dengan t hitung (3,758) > t tabel (1.661) dan jika dilihat dari nilai Sig. 0,000 < α (0.05). sehingga dapat disimpulkan bahwa Kebermanfaatan Penggunaan e- money berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan e- money. Maka H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Untuk menggunakan uji simultan maka bisa dilihat pada hasil nilai F hitungnya yang > F tabel dan dari hasil nilai sig pada output tabel Anova, kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig-nya < dari 0,05, berarti H_a diterima, dengan kata lain variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai Sig-nya > dari 0,05, berarti H_a ditolaka tau dengan kata lain variabel independen secara simulrtan tidak terdapat pengaruh tvariabelindependen terhadap variabel dependen.

Diketahui $df_1 = k-1 = 3-1 = 2$ sedangkan $df_2 = n-k = 100 - 3 = 97$. Maka, pada $\alpha = 0.05$ diperoleh $F_{\text{tabel}} = 3.090$.

Tabel 11. Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	758.150	3	252.717	35.743	.000 ^b
	Residual	678.760	96	7.070		
	Total	1436.910	99			

Sumber : Hasil Data Diolah SPSS Statistik Versi 25

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan F_{Hitung} sebesar $35.743 > F_{\text{tabel}} (3.090)$. dengan nilai probabilitas sebesar $0.000 (p < 0.05)$ Sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel Literasi Keuangan (X1), Kemudahan Penggunaan E- Money (X2), dan Kebermanfaatan Penggunaan e- money (X3) secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan penggunaan *E- money* pada peningkatan kinerja UMKM di Kota Medan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 ^a	.528	.513	2.659

Sumber : Hasil Data Diolah SPSS Statistik Versi 25

Berdasarkan hasil pengujian koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar $0,513$. Hal ini berarti sebesar $51,3\%$ tingkat keputusan penggunaan *E-Money* dapat dijelaskan oleh variabel Literasi Keuangan (X1), Kemudahan Penggunaan *E-Money* (X2), dan Kebermanfaatan Penggunaan *E-Money* (X3). Sedangkan sisanya sebesar $48,7\%$ dipengaruhi variabel lain diluar model.

Pembahasan

Pengaruh literasi keuangan dalam keputusan penggunaan *e-money* pada Peningkatan Kinerja UMKM di Kota Medan

Dilihat dari hasil uji parsial pada variabel literasi keuangan dinyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan penggunaan *e-money* pada peningkatan kinerja UMKM di Kota Medan, dapat dilihat dari hasil analisis regresi literasi keuangan (X1) mempunyai koefisien (β_1) = $0,416 > 0$ dengan $t_{\text{hitung}} (4.355) > t_{\text{tabel}} (1.661)$ dan jika dilihat dari nilai Sig. $0,000 < \alpha (0.05)$.

Jika dilihat dari karakteristik responden yang sebagian besar berpendidikan mahasiswa S1 maka dapat dikatakan bahwa semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik juga literasi keuangannya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan *e-money* pada peningkatan kinerja UMKM di Kota Medan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rossy Wulandari (2019) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Provinsi DKI Jakarta.

Pengaruh kemudahan penggunaan dalam keputusan penggunaan *e-money* pada Peningkatan Kinerja UMKM di Kota Medan

Dilihat dari hasil uji parsial pada variabel kemudahan penggunaan dinyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan penggunaan *E-oney* pada peningkatan kinerja UMKM di Kota Medan, dapat dilihat dari hasil analisis regresi kemudahan penggunaan *E- Money* (X2) mempunyai koefisien (β_2) = 0,192 > 0 dengan t hitung (1,823) > t tabel (1.661) dan jika dilihat dari nilai Sig. 0,017 < α (0.05). sehingga dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan *e-money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan *e-money*.

Jika dilihat dari karakteristik responden yang sebagian besar merupakan pengguna *e-money* maka dapat dikatakan bahwa semakin banyak pengguna *e-money* karena kemudahan dalam penggunaan *e-money* itu sendiri . Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan *E-money* pada peningkatan kinerja UMKM di Kota Medan.

Pengaruh kebermanfaatan penggunaan dalam keputusan penggunaan *e-money* pada Peningkatan Kinerja UMKM di Kota Medan

Dilihat dari hasil uji parsial pada variabel literasi keuangan dinyatakan bahwa hasil analisis regresi kebermanfaatan penggunaan *e-money* (X3) mempunyai koefisien (β_3) = 0,332 > 0 dengan t hitung (3,758) > t tabel (1.661) dan jika dilihat dari nilai Sig. 0,000 < α (0.05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebermanfaatan penggunaan *e-money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan *e-money*.

Jika dilihat dari karakteristik responden sebagian besar telah menggunakan *E-Money* maka kebermanfaatan penggunaan *e-money* mempengaruhi keputusan penggunaan *e-money* pada kinerja keuangan UMKM di kota medan sesuai dengan indikatornya yaitu kebermanfaatan penggunaan *e-money* adalah mempermudah transaksi, mempercepat transaksi, memberikan

keuntungan tambahan, saat menyelesaikan transaksi merupakan suatu kondisi dimana dengan menggunakan sesuatu yang baru akan memberikan keuntungan yang lebih banyak setelah melakukan jual beli.

Pengaruh literasi keuangan, kemudahan serta kebermanfaatan dalam keputusan penggunaan *e-money* pada peningkatan kinerja UMKM di Kota Medan

Berdasarkan tabel uji F seluruh variabel yaitu menunjukkan F Hitung sebesar 35.743 > F tabel (3.090). dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Hal ini berarti variabel Literasi Keuangan (X1), Kemudahan Penggunaan *E-Money* (X2), dan Kebermanfaatan Penggunaan *E-Money* (X3) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Penggunaan *E-Money* pada peningkatan kinerja UMKM di Kota Medan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Literasi Keuangan, Kemudahan Penggunaan *E-Money*, dan Kebermanfaatan Penggunaan *E-Money* secara Bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap Keputusan Penggunaan *E-Money* pada kinerja keuangan UMKM di Kota Medan.

Selain itu, berdasarkan hasil uji koefisien determinasinya juga dapat menjelaskan bahwa koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,513. Hal ini berarti sebesar 51,3% tingkat keputusan penggunaan *e-money* dapat dijelaskan oleh variabel Literasi Keuangan (X1), Kemudahan Penggunaan *E-Money* (X2), dan Kebermanfaatan Penggunaan *E-Money* (X3). Sedangkan sisanya sebesar 48,7% dipengaruhi variabel lain diluar model yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Jika dilihat dari karakteristik responden, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin bagus pula literasi keuangan seseorang dan jika dilihat dari jumlah pengguna *e-money* maka mereka memiliki pengetahuan yang cukup baik kemudahan dan kebermanfaatan *e-money* sehingga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan *e-money* pada kinerja keuangan UMKM di Kota Medan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari, (2019) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Provinsi DKI Jakarta”.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan *e-money*, kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan *E-money*, kebermanfaatan penggunaan *e-money* berpengaruh

positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan *e-money*. Kemudian literasi keuangan, kemudahan penggunaan *e-money*, dan kebermanfaatan penggunaan *e-money* secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap keputusan penggunaan *e-money* pada kinerja keuangan UMKM di Kota Medan.

Disarankan agar Pelaku UMKM harus lebih peduli dalam meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan dalam memanfaatkan kemajuan teknologi terkhusus pada penggunaan *e-money* dalam peningkatan kinerja keuangan UMKM.

DAFTAR REFERENSI

- Ainolyaqin, A. Y. (2024). Pengembangan Perbankan Syariah Dalam Mendukung Inklusi Keuangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 1130. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12117>
- Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307>
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*.2022, 2(2), 1–6.
- Andjioe, O. R., Soraya, S., Riyani, Y., Mardiah, K., Khamim, K., & Rezano, T. (2019). Mewujudkan Kemandirian Dan Kewirausahaan Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan UMKM. *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 93–104. <https://doi.org/10.32486/jd.v3i2.459>
- Ariani, K. F., Rahmawati, K. F., & Anggraini, D. V. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Pedesaan Guna Mendorong Tingkat Inklusi Keuangan Indonesia Perspektif Hukum Perbankan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 118–128.
- Ariza, R. A., & Aslami, N. (2021). Analisis Strategi Pemasaran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Era Digital di Kota Medan. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 1(2), 188–194. <https://doi.org/10.47467/visa.v1i2.834>
- Awali, H. (2020). Urgensi Pemanfaatan E-Marketing Pada Keberlangsungan Umkm Di Kota Pekalongan Di Tengah Dampak Covid-19. *BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.35905/balanca.v2i1.1342>
- Fithri Meuthia, R., Putra Ananto, R., & Afni, Z. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat UMKM Terhadap Penggunaan Uang Elektronik Di Kota Padang. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(1), 143–155. <https://doi.org/10.30630/jam.v15i1.113>
- Icih, I. F., & Kurniawan, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Love Of Money, Aan Pengetahuan Paporan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Di Wilayah Kabupaten Subang. *Journal of Accounting for Sustainable Society*, 02(01), 41–66. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/jass/>
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi

- Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62–76. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Lestari, M., Soleh, A., & Nasution, S. (2023). Pengaruh E-Wallet dan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Kota Bengkulu. *Jurnal EMAK (Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Keuangan)*, vol.4(1), 85–94.
- Lubis, A. M., Nurbaiti, & Harahap, M. I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Peer To Peer Lending Dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan Umkm (Studi Kasus Umkm Kota Medan). *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 13(2), 90–102.
- Menne, F. (2023). Inovasi dan Literasi keuangan Syariah bagi Pelaku UMKM. *Jesya*, 6(1), 1111–1122. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1213>
- Mutiara, S. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Bandar Lampung (Studi Pada UMKM di Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Raharjo, K., Dalimunte, N. D., Purnomo, N. A., Zen, M., Rachmi, T. N., Sunardi, N., & Zulfitra. (2022). Pemanfaatan Financial Technology dalam Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Wilayah Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i1.70>
- Rahmani, N. A. B. (2016). *Metode Penelitian Ekonomi (pertama)*. Febi UINSU Press.
- Usman, R. (2017). Karakteristik Uang Elektronik Dalam Sistem Pembayaran. *Yuridika*, 32(1), 134. <https://doi.org/10.20473/ydk.v32i1.4431>
- Wulandari, R. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Provinsi Dki Jakarta)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.